

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim, yaitu negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari laut, matahari, pasir dan daratan yang memungkinkan untuk dijadikan sumber devisa negara.¹ Salah satu pendayagunaan pada sumber daya alam tersebut dikembangkan melalui sektor pariwisata. Destinasi wisata yang dimiliki Indonesia sangat beragam, meliputi wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata bahari, wisata pendidikan, wisata sejarah dan wisata lainnya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi. Wisata religi memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagaman yang tidak dapat diabaikan.

Pengertian wisata pada umumnya adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.² Dalam Islam wisata dengan kata *al-Siyahah*, *al-Rihlah*, dan *al-Safar*³ yang berarti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya).⁴ Al-Qur'an tidak menyebutkan istilah wisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepadanya yang sama dengan arti wisata, yaitu: *sara-yasiru-siru-sairan-saiyaran* (berjalan, melakukan perjalanan) dalam QS. al-An'am ayat

¹ Iwan Setiawan, *Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi*, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat, h. 1.

² Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT. Gramedia Widisarana, 2010), h. 3.

³ Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, (Beirut: Dar al-Ilm Almalayin, 1995), h. 569

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wisata> Diakses tanggal 16 mei 2019

6, an-Namal ayat 69, al-Ankabut ayat 20 ar-Rum ayat 42, Saba ayat 18 dan 28, al-Mukmin ayat 21, al-Fathir ayat 35 dan an-Nahl ayat 36⁵, *al-Safar*(Perjalanan) dalam QS. al-Baqarah ayat 184,185,283, an-Nisa' ayat 43 dan al-Maidah ayat 6⁶, dan *rihlah* (Perjalanan) dalam QS. Qurays ayat 1-4⁷.

Adapun religi merupakan sistem kebudayaan.⁸Agama dan budaya memiliki hubungan saling keterkaitan yakni salah satunya terletak pada sifat dan asal-usul kepercayaan keagamaan, hubungan logis dan historis antara mitos, kosmos dan ritus.⁹ Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan¹⁰ atau dalam Islam dikenal dengan istilah *al-'urf/al-'adah* (sesuatu yang diterima oleh tabiat dan akal sehat manusia).¹¹

Wisata religi dalam bahasa arab dikenal dengan kata *ziyarah* yang berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan

⁵ Al-Raghib al-Alashfihani, *Mu'jam al-Quran Li Alfaz al-Quran*, (Beirut: Dar Fikr, 1989), h. 105.

⁶ *Ibid.*

⁷ Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam alMufahris Li-Alfaz al-Quran*, (Turki: Maktabah Islamiyah, 1984), h. 96

⁸ Parsudi Suparlan, *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi*, Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesian Journal of Cultural Studies), Juni jilid X nomor 1, (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1981), h. 87

⁹ Taylor, E. B., *Primitive Culture*, (London: J. Murray, 1891), h. 135.

¹⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), h. 14.

¹¹ Al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Kaherah: t. n. p, 1283 H), h. 154

secara teknis, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktivitas kelompok atau rombongan dan perorangan ke berbagai tempat-tempat peninggalan sejarah penting terkait Islam, baik berupa makam seperti makam wali atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan lain-lainnya agar dapat mempertebal iman.¹² Singkatnya, wisata religi merupakan perjalanan yang dilakukan oleh kelompok atau perorangan untuk tujuan rekreasi, namun tetap menjaga hubungan antara manusia dengan Tuhan yang memadukan antara wisata menikmati keindahan alam dengan kepuasan rohani, sehingga lebih mendekatkan hubungan manusia dengan sang pencipta.

Kalimantan Selatan sendiri memiliki banyak destinasi wisata religi seperti masjid atau surau tua dengan arsitekturnya yang khas hingga makam-makam ulama, seperti Kubah Habib Basirih yang terletak di Banjarmasin, makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, makam Tuan Guru Zaini Ghani yang akrab disebut Guru Sekumpul yang terletak di Martapura, Kabupaten Banjar.

Kegiatan wisata religi merupakan sebuah perjalanan yang terencana yang disusun oleh perusahaan perjalanan menggunakan waktu seefektif dan efisien agar membuat peserta wisata merasa puas. Untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sumber daya alam.

Bidang pariwisata merupakan bidang yang membutuhkan manajemen yang baik dan terorganisir untuk kemajuan bisnis pariwisata tersebut. Dengan penerapan manajemen

¹² Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), h. 3.

yang baik maka akan memberikan dampak positif terhadap setiap pelaku usaha dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif.

Salah satu unsur yang penting dalam manajemen adalah perencanaan. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan adalah hal terpenting sebelum menentukan sesuatu, merupakan sarana yang tidak boleh ditinggalkan supaya nantinya tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan lancar dan sempurna. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Ayat di atas memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amal apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.¹⁴

Selanjutnya, setelah rencana selesai disusun, salah satu pilar penting dalam manajemen yakni pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun

¹³ Al-Qur'an, 59 (Al-Hasyr): 18.

¹⁴ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet; IV, Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h. 36.

kokoh.¹⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang perlunya pengorganisasian orang-orang mukmin yang berjuang menegakkan kalimat Allah sehingga mereka menjadi satu kekuatan yang solid. Dengan kekuatan solid tersebut maka akan mendapatkan hasil maksimum.¹⁶

Setiap organisasi atau lembaga selalu berusaha untuk memanajemen bisnisnya dengan baik agar dapat berkembang dengan baik dan optimal, tidak terkecuali PT. Madina Wisata Abadi.

PT. Madina Wisata Abadi adalah salah satu biro perjalanan wisata yang bergerak dalam bidang penyelenggara perjalanan ibadah umrah, terletak di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. PT. Madina Wisata Abadi didirikan oleh H. Abadinor dengan nomor SK 309 Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis, PT. Madina Wisata Abadi selain sebagai biro perjalanan ibadah umrah, juga melayani bidang jasa biro perjalanan wisata, khusus perjalanan wisata religi. Dari tahun ke tahun, jumlah jamaah yang menggunakan fasilitas wisata religi pada travel PT. Madina Wisata Abadi mengalami perkembangan meskipun terkadang adanya pasang surut. Walaupun umur travel PT. Madina Wisata Abadi tergolong masih muda, namun terhitung sejak berdirinya. Total jamaah yang telah menggunakan travel dalam kurun waktu tahun 2012-2018 kurang lebih adalah 392 orang jamaah.¹⁸

¹⁵ Al-Qur'an, 61 (As-Shaf): 4.

¹⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Syariah; Principles on Managemen inPractice*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 3-4

¹⁷ <https://simpu.kemenag.go.id/home/detail/457> Diakses tanggal 16 Mei 2019

¹⁸ Wawancara dengan H. Ghani, Divisi Tour dan Ustadz yang membawa jaamah wisata religi PT. Madina Wisata Abadi, 27 Juni 2019

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perjalanan atau rekreasi yang dilakukan oleh kelompok atau perorangan namun tetap dalam koridor untuk lebih mendekatkan hubungan antara manusia dengan sang pencipta sehingga memiliki nilai ibadah dalam perjalanan atau rekreasi tersebut serta perkembangan PT Madina Wisata sebagai travel yang memberikan fasilitas wisata religi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan manajemen PT. Madina Wisata Abadi, yang penulis tuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Manajemen Wisata Religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana manajemen perencanaan wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apa saja faktor penunjang yang membuat wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara berkembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen perencanaan wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui manajemen pengorganisasian wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang yang membuat wisata religi oleh PT. Madina

Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara berkembang.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dianggap signifikan dalam dua hal;

1. Secara akademis, penelitian ini mendiskripsikan manajemen perencanaan dan pengorganisasian wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Secara sosial, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif solusi kejelasan manajemen perencanaan dan pengorganisasian wisata religi oleh PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan interpretasi dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan terhadap istilah-istilah sebagaimana di bawah ini:

1. Manajemen. Istilah manajemen memiliki pengertian yang luas, hingga saat ini belum ada kesamaan. Beberapa pengertian manajemen antara lain: (a) Pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. (b) Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁹ (c) Suatu kegiatan pelaksanaannya adalah “*managing*” mengelola, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.²⁰ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengorganisasian manajemen PT. Madina Wisata Abadi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Wisata religi ialah, wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat

¹⁹ R. George Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1

istiadat kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata religi yang dimaksudkan disini adalah kegiatan wisata religi yang dilakukan oleh jamaah yang menggunakan jasa travel PT. Madina Wisata Abadi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara ke berbagai tempat, seperti: makam Syekh Zaini Ghani Sekumpul / Martapura, makam Sunan Bongkol kota Surabaya, makam Kyai Khaalil Bangkalan Madura, makam Habib Boto Putih Surabaya, makam Sunan Ampel Surabaya, makam Mbah Bolong Surabaya, makam Mbah Sholeh 9 kubur Surabaya, makam Habib Muhammad al-Habsy /SBY, makam Kyai Syarwani Abdan Bangil / Jawa Timur, makam Kyai HamidPasuruan Jawa Timur, makam Sunan Gresik Jawa Timur, makam Sunan Giri Gresik Jawa Timur, makam Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, makam Syekh Assamarkan di Tuban Jawa Timur, makam Sunan Bonang Tuban Jawa Timur, makam Sunan Muria Jawa Tengah, makam Sunan Kudus Jawa Tengah, makam Sunan Kalijaga Demak Jawa Tengah, makam Sesepuh Kerajaan Demak Jawa Timur, makam Habib Ahmad Al-Atthas Pekalongan Jawa Tengah, makam Sunan Gunung Jati Jawa Barat, makam Sunan Jatul Khahfi Jawa Barat, makam Habib Muhammad Al-Haddad Tanjung Priuk, makam Habib Husien Luar Batang Jakarta, mesjid Istiqlal Jakarta Pusat, makam Ustadz Jefri Al- Bukhari Jakarta Pusat, makam Habib ‘Ali, Habib Ahmad Solo, makam Bong Karno Blitar Jawa Timur, makam Gus Dur Jombang Jawa Timur, mesjid Toren Malang Jawa Timur, mesjid Perut Bumi Tuban Jawa Timur, mesjid Demak Jawa Tengah, mesjid Kubah Emas Depok Jakarta, goa Akbar Tuban Jawa Timur dan tempat-tempat peninggalan sejarah penting terkait Islam lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang berjudul: Pengaruh Konsep *Travel Career Ladder* (TCL) terhadap *Islamic Tourism Destination* pada Wisata Religi Sunan Ampel karya Mei Santria tahun 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk

menguji konsep *Travel Career Ladder*(TCL) teori hierarki kebutuhan Maslow yang terdiri dari *Self-fulfilment needs*, *Self-esteem needs*, *Relationship needs*, *Safety/Security needs*, *Physiological needs* terhadap *Islamic Tourism Destination* Sunan Ampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software *Partial Least Square* (PLS) dengan melakukan evaluasi pada tahap *Measurment* dan *Structural*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Compliance with Self-fulfilment*, *Islamic Compliance with Self-esteem needs*, *Islamic Compliance with Relationship needs*, *Islamic Tourists Safety/Security needs*, *Islamic Compliance with Physiological needs* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Tourism Destination* pada Sunan Ampel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Santria tersebut adalah sama-sama meneliti tentang wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian.

2. Skripsi yang berjudul: Nilai-nilai Dakwah dalam Kegiatan Wisata Religi di Kota Martapura karya Siti Khadijah tahun 2017 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek timbal balik yang dirasakan oleh pengunjung setelah berwisata religi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan wisata religi obyek wisata Mesjid Agung Al-Karomah dan Kubah Sekumpul memberikan beragam efek yang telah dirasakan oleh wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung setelah melakukan kegiatan wisata religi. Secara umum, hampir semua literature penelitian ini dengan literature yang penulis gunakan berbeda. Hal ini dikarenakan, penelitian ini memfokuskan penelitian ke arah kepuasan wisatawan terhadap suatu obyek wisata, yaitu Mesjid Agung Al-Karomah dan Kubah Sekumpul, sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitian terhadap

manajemen suatu organisasi yaitu PT. Madina Wisata Abadi di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait kegiatan wisata religinya. Ada satu persamaan literature penelitian ini dengan literature yang penulis gunakan terkait metode penelitian, yaitu buku karya Cholid dan Abu Achmadi Narbuko yang berjudul *Metodologi Penelitian*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar. 2007.

3. Skripsi yang berjudul: Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang karya Niswatul Khiyaroh tahun 2014 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini memfokuskan pada manajemen, sumberdaya yang diperlukan, serta faktor pendorong dan penghambat manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah yang ada pada Makam Syekh Hasan Munadi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi untuk pengembangan dakwah di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan. Pengelolaan pada Makam Syekh Hasan Munadi dilakukan oleh pihak ahli waris, yang bertugas sebagai juru kunci sekarang adalah KH. Murtadho Khasabu. Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen wisata religi, pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi memanfaatkan sumber daya manusia maupun non manusia.
4. Skripsi yang berjudul: Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah) karya Ahsana Mustika Ati tahun 2011 pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini memfokuskan pada pengelolaan, sumber daya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya. Jenis penelitian ini adalah penerapan kualitatif dengan pendekatan dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial. Dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh seorang juru kunci, dimanajuru kunci berperan sebagai perawat dan penjaga makam. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar para peziarah yang datang tidak tersesat pada kekafiran atau syirik.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian teori yang memuat tentang manajemen dan wisata religi.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah bab pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan manajemen dakwah PT. Madina Wisata Abadi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara di bidang wisata religi.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari penelitian ini dan saran-saran.